

PERLAKUAN AKUNTANSI PENGELOLAAN LIMBAH DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT JEMBER KLINIK

by Norita Citra Yuliarti

Submission date: 09-Jul-2021 11:20AM (UTC+0800)

Submission ID: 1617377008

File name: 4_sinta_5-dikonversi.docx (39.48K)

Word count: 2954

Character count: 20531

**PERLAKUAN AKUNTANSI PENGELOLAAN LIMBAH
DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT JEMBER KLINIK**

Norita Citra Yulianti
Universitas Muhammadiyah Jember
norita@unmuhjember.ac.id

***Abstract:** The purpose of this study was to examine the method of recording financial statements Jember Clinic Hospital is already implementing environmental accounting system in terms of the allocation of the cost of waste management with accounting theory existing environment. The data obtained in this study were obtained either through interviews, documentation and observation. Once all the required data or information collected in this study, then presented and analyzed with descriptive-qualitative manner. Data analysis done by comparing the financial statements presented Jember Clinic Hospital with accounting theory existing environment.*

***Keywords:** Environmental Accounting, Hospitals, Waste Management Costs*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan selalu berinteraksi dengan lingkungannya sebab lingkungan memberikan andil dan kontribusi bagi perusahaan. Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar dan masyarakat pada umumnya. Keberadaan perusahaan dianggap mampu menyediakan kebutuhan masyarakat untuk konsumsi maupun penyedia lapangan pekerjaan. Perusahaan didalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah legitimasi

untuk bergerak leluasa melaksanakan kegiatannya, namun lama kelamaan karena posisi perusahaan menjadi amat vital dalam kehidupan masyarakat maka dampak yang ditimbulkan juga akan menjadi sangat besar. Dampak yang muncul dalam setiap kegiatan operasional perusahaan ini dipastikan akan membawa akibat kepada lingkungan di sekitar perusahaan itu menjalankan usahanya. Dampak negatif yang paling sering muncul ditemukan dalam setiap adanya penyelenggaraan operasional usaha perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya dan

dampak semacam inilah yang dinamakan *Eksternality*.

Dalam hal ini, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis secara benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Atas dasar itulah kemudian peneliti mencobamengangkat masalah akuntansi lingkungan tersebut dalam penelitian yang akan mengungkap penerapan akuntansi lingkungan pada sebuah perusahaan yang sangat berpotensi menghasilkan limbah produksi, yaitu limbah medis di perusahaan layanan kesehatan masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Sosial dan Lingkungan

Akuntansi sosial dan lingkungan menjadi perhatian perusahaan karena perusahaan berusaha memenuhi harapan pihak-pihak terkait dalam upaya mendapatkan legitimasi. Teori yang mendasari akuntansi sosial dan lingkungan adalah teori legitimasi dan teori *stakeholder*. Teori Legitimasi menurut O'Donovan (2002) dalam Arifin (2012) menjelaskan bahwa aktifitas perusahaan telah berjalan sesuai dengan norma atau aturan dalam masyarakat sehingga bisa diterima oleh pihak luar (dilegitimasi). Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan akan memenuhi harapan *stakeholder* perusahaan sehingga perusahaan akan berupaya untuk menyampaikan laporan yang menyajikan informasi mengenai upaya perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Akuntansi sosial dan lingkungan yang dikenal selama ini berbentuk *corporate social responsibility (CSR)* dan *sustainability reporting (SR)*. Selain itu, akuntansi sosial dan lingkungan juga dapat diterapkan dalam bidang akuntansi manajemen dan auditing.

Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi lingkungan tidak terbatas akuntansi keuangan, tetapi juga diterapkan pada akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen lingkungan digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi dampak lingkungan dari operasi perusahaan.

Audit Sosial

Salah satu bagian dari akuntansi sosial adalah audit sosial. Tujuan audit sosial adalah untuk menilai kinerja perusahaan dalam hubungannya dengan harapan dan kebutuhan masyarakat (Deegan, 2004:322). Hasil audit sosial digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan dan sebagai dasar untuk kegiatan dialog dengan masyarakat.

Legitimacy Theory dan Stakeholder Theory

Legitimacy theory menjelaskan bahwa organisasi secara berkala akan beroperasi sesuai dengan batas-batas dan nilai yang diterima oleh masyarakat di sekitar perusahaan dalam usaha untuk mendapatkan legitimasi. Norma

perusahaan selalu berubah mengikuti perubahan dari waktu ke waktu sehingga perusahaan harus mengikuti perkembangannya. Usaha perusahaan mengikuti perubahan untuk mendapatkan legitimasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkesinambungan. Proses untuk mendapatkan legitimasi berkaitan dengan kontrak sosial antara yang dibuat oleh perusahaan dengan berbagai pihak dalam masyarakat. Kinerja perusahaan tidak hanya diukur dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, tetapi ukuran kinerja lainnya yang berkaitan dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Untuk mendapatkan legitimasi perusahaan memiliki insentif untuk melakukan kegiatan sosial yang diharapkan oleh masyarakat di sekitar kegiatan operasional perusahaan. Kegagalan untuk memenuhi harapan masyarakat akan mengakibatkan hilangnya legitimasi dan kemudian akan berdampak terhadap dukungan yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan. Pengungkapan perusahaan melalui laporan keuangan tahunan merupakan usaha perusahaan untuk mengkomunikasikan aktivitas sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari

masyarakat sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kontrak sosial dengan masyarakat disekitarnya.

Stakeholder theory mempertimbangkan berbagai kelompok (*stakeholders*) yang terdapat dalam masyarakat dan bagaimana harapan kelompok *stakeholder* memiliki dampak yang lebih besar (lebih kecil) terhadap strategi perusahaan. Teori ini berimplikasi terhadap kebijakan manajemen dalam mengelola harapan *stakeholder*. *Stakeholder* perusahaan pada dasarnya memiliki ekspektasi yang berbeda mengenai bagaimana perusahaan dioperasikan. Perusahaan akan berusaha untuk mencapai harapan *stakeholder* yang berkuasa dengan menyampaikan pengungkapan, termasuk pelaporan aktivitas sosial dan lingkungan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 45.2), tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditor dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi

organisasi nirlaba. Secara rinci, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a. Jumlah dan sifat aset, kewajiban dan aset bersih suatu organisasi;
- b. Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aset bersih;
- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya;
- d. Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, faktor lainnya berpengaruh pada likuiditas.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *exploratory, survey* dan *action research* yang dilaksanakan di Rumah Sakit Jember Klinik, yang terletak di wilayah Kabupaten Jember dengan menggunakan *triangulation method*.

Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisa deskriptif dan komparatif yaitu metode yang dilakukan dengan cara

mengumpulkan, mempersiapkan, serta menganalisis data sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti dan menganalisis data dimulai dengan mengumpulkan data primer yang diperoleh dengan metode wawancara terhadap pihak terkait kemudian dikembangkan dan dianalisis berdasarkan data sekunder yang berupa laporan keuangan. Analisis tersebut akan memberikan gambaran mengenai standar penerapan akuntansi yayasan yang digunakan yaitu mengenai pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan. Hasil dari analisa tersebut selanjutnya dibandingkan dengan teori-teori yang diperoleh dari literatur yang mendukung. Tujuan dari analisa ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi dalam pengelolaan limbah Rumah Sakit Jember Klinik.

Rancangan kegiatan yang akan dilakukan pada saat observasi antara lain:

1. Pengumpulan data perusahaan.
2. Menganalisis setiap biaya-biaya pengolahan limbah
3. Mengidentifikasi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya-biaya yang berkaitan dengan pengolahan limbah
4. Menarik kesimpulan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Rumah Sakit Jember Klinik adalah salah satu rumah sakit yang telah memenuhi standar pemasangan instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) yang berdasarkan aturan Pemerintah, dalam hal ini Kantor Lingkungan Hidup (KLH). Alat IPAL dan mesin *incenerator* (pembakaran limbah bahan berbahaya dan beracun/B3) telah dipasang sesuai *site plan* tata letak bangunan Rumah Sakit (RS). Rumah Sakit telah memiliki alat IPAL dan *Incenerator* sejak tahun 2000. Rumah Sakit mempunyai harapan berguna bagi masyarakat dan sesuai harapan pasien, jangan sampai rumah sakit merugikan masyarakat. Sebab air limbah bisa membahayakan masyarakat jika tidak diolah sesuai standar aturan. Yang pasti, rumah sakit selalu menghasilkan limbah, baik limbah medis, non medis, B3, dan harus ditangani divisi khusus. Jika limbah non medis ditempatkan berbeda.

Didalam rumah sakit ditempatkan bak sampah kecil untuk memudahkan pemungutan sampah harian. Limbah medis cairan, kaca, plastik, jarum suntuk diolah di *incenerator*. Untuk mendapat proses sempurna, pembakaran B3

memakai suhu 1200 derajat celsius. Itu kesempurnaan *insenerator*. Sehingga kaca, plastik, jarum suntik akan jadi abu. Dampak limbah B3 yang berbahaya karena ada kandungan radiologi, infeksius dari darah dan cairan tubuh manusia, sehingga harus dimusnahkan secara betul. Adapun seperti infeksius jarum di virus HIV jika dipegang anak kecil bisa tertular. Air limbah rumah sakit diolah dan bisa diuji diberi ikan air tawar. Mesin *incenerator* ini berkapasitas 50 kg.

Standart Peraturan Penerapan Akuntansi Lingkungan adalah suatu standar yang telah disusun dan diterbitkan untuk menjadi pedoman dalam setiap penugasan pengelolaan lingkungan. Seperti halnya dalam Pengelolaan air limbah yang diatur dalam Keputusan Menteri Kep-03/Men. KLH/VI/1993 tentang air limbah, standar pengelolaan yang diterapkan di Rumah Sakit Jember Klinik adalah sebagai berikut:

1. Standar Umum

Standar umum yang dilakukan dalam rangka proses pelaksanaan penerapan akuntansi lingkungan Rumah Sakit Rumah Sakit Jember Klinik yaitu dengan menyusun anggaran biaya atas rencana kegiatan yang akan

dilakukan dalam pengelolaan limbah rumah sakit. Setiap kegiatan pengendalian limbah juga harus dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah kegiatan dilapangan itu berjalan dengan baik atau tidak.

2. Standar Pelaksanaan

Dalam pengelolaan lingkungan, ada 3 komponen yang wajib dikelola dan dipantau, komponen tersebut adalah komponen abiotik (air, udara, tanah dan lain sebagainya) komponen biotik (flora dan fauna) dan komponen sosial.

4.2 Pelaporan Keuangan Rumah

Sakit Jember Klinik

Pemeriksaan Analisa Limbah & Retribusi Air Limbah yang rutin dilakukan setiap bulan juga tidak mengalami perbedaan. Kegiatan terlaksana dengan baik, biaya yang dikeluarkan tidak mengalami peningkatan. Standar pengolahan air limbah pun sesuai. Pada dasarnya, biaya lingkungan selalu berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik.

Penggambaran biaya lingkungan pada suatu perusahaan itu tergantung dari niat perusahaan itu sendiri untuk

menggunakan informasi yang dihasilkan dari informasi biaya lingkungan. Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat kerusakan lingkungan.

Hal ini juga diungkapkan oleh pihak Rumah Sakit Jember Klinik, sebagai berikut:

“Biaya lingkungan sebagai biaya – biaya yang timbul yang berkaitan untuk menanggulangi dampak lingkungan baik untuk pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh operasional perusahaan maupun dampak sosial akibat kegiatan operasional perusahaan.”

1. Pengakuan

Pengakuan berhubungan dengan masalah transaksi akan dicatat atau tidak kedalam sistem pencatatan, sehingga pada akhirnya transaksi tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Rumah Sakit Jember Klinik mengakui elemen tersebut sebagai biaya apabila biaya tersebut sudah digunakan dalam operasional perusahaan dalam mengelola lingkungan

2. Pengukuran

Rumah Sakit Jember Klinik dalam mengukur biaya-biaya lingkungan (dalam hal biaya pengolahan

limbah) menggunakan satuan moneter berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran periode sebelumnya

3. Penyajian

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Biaya yang timbul dalam hal pengelolaan lingkungan (pengelolaan limbah) pada Rumah Sakit Jember Klinik ini disajikan bersama-sama dengan biaya biaya lain yang sejenis ke dalam sub biaya *overhead* dan biaya upah langsung dan biaya bahan langsung serta biaya tak langsung lainnya

4. Pengungkapan

Pengungkapan berkaitan dengan masalah bahwa suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi perusahaan tersebut diungkapkan atau tidak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung, perusahaan mengungkapkan kebijakan akuntansi, kegiatan kewajiban bersyarat sehubungan dengan masalah

pengelolaan lingkungan hidup (PLH) dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Perusahaan.

4.3 Perbandingan Laporan Keuangan Rumah Sakit Jember Klinik dengan Teori Akuntansi Lingkungan.

Biaya lingkungan dapat diartikan sebagai biaya yang muncul dalam usaha mencapai tujuan seperti pengurangan biaya lingkungan yang meningkatkan pendapatan, meningkatkan kinerja lingkungan yang perlu dipertimbangkan saat ini dan yang akan datang. Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan mencakup baik biaya internal (berhubungan dengan pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan) maupun eksternal (berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan) (Susenohaji, 2003).

1. Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan (*waste and emission treatment*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memelihara, memperbaiki,

mengganti kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah perusahaan. Pada Rumah Sakit Jember Klinik, pada awal periode akuntansi menerima Dana Anggaran untuk periode satu tahun, akan tetapi pada dasarnya adalah bahwa kas tersebut masih berbentuk alokasi anggaran (rencana biaya) yang masih belum dapat disebut sebagai biaya, karena pembiayaan untuk lingkungan (dalam hal pengolahan limbah) tersebut dilakukan setiap bulan dan pada akhir periode akuntansi akan dijumlahkan untuk dilaporkan pada laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pandangan Anne dalam artikel *The Greening Accounting* (dalam Winarno, 2008) yang mengemukakan pandangannya bahwa pengalokasian pembiayaan untuk biaya pengelolaan lingkungan dialokasikan pada awal periode dan baru diakui pada saat menerima sejumlah nilai yang telah dikeluarkan

2. Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*prevention and environmental management*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk mencegah dan mengelola limbah

-
- untuk menghindari kerusakan lingkungan.
3. Penghematan biaya lingkungan (*environmental revenue*) merupakan penghematan biaya atau penambahan penghasilan perusahaan sebagai akibat dari pengelolaan lingkungan.
 4. Rumah sakit adalah salah satu organisasi sektor publik yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kesehatan. Rumah sakit dalam kegiatan operasinya dapat menghasilkan limbah. Rumah sakit sebagai instansi pelayan masyarakat diharapkan menunjukkan tanggung jawab sosialnya dengan menerapkan akuntansi lingkungan.
 5. Langkah yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menyajikan catatan-catatan dalam laporan keuangan mengenai biaya pengelolaan limbah tersebut, kemudian diperkuat dan dipertegas sebagai ikhtisar kebijakan penting di bidang lingkungan di dalam kebijakan akuntansinya.
 6. Langkah berikutnya yang dapat dilakukan adalah menyajikan "laporan lingkungan hidup" sebagai tambahan melengkapi laporan keuangan disamping memberikan

catatan-catatan akuntansi mengenai kebijakan lingkungan yang telah ditempuhnya.

Menurut Mathew dan Parrerra (1996), akuntansi lingkungan sebagai informasi sosial digunakan untuk memberikan gambaran bentuk komprehensif akuntansi yang memasukkan *extrenalities* kedalam rekening perusahaan seperti informasi tenaga kerja, produk, dan pencemaran lingkungan. Dalam hal ini, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengidentifikasian, pengukuran, penyajian, pengungkapan, dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan.

4.4 Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan yang disusun oleh peneliti melalui hasil penelitian dan observasi yang dilakukan pada Rumah Sakit Jember Klinik.

1 Pemeriksaan Analisa Limbah & Retribusi Air Limbah yang rutin dilakukan setiap bulan juga tidak mengalami perbedaan. Kegiatan terlaksana dengan baik biaya yang dikeluarkan tidak mengalami peningkatan. Standar pengolahan air limbah pun sesuai. Rumah Sakit dalam mengungkapkan bahwa pengolahan limbah Rumah sakit dimaksudkan untuk mengurangi substansi – substansi pencemar sebelum limbah tersebut dibuang ke lingkungan. Untuk mengolah air limbah yang keluar dari Rumah Sakit diperlukan instalasi pengolahan limbah (IPAL).

2 Metode pengalokasian biaya untuk pengelolaan lingkungan ini pada umumnya dialokasikan sebagai biaya tambahan, yaitu biaya selama satu tahun periode akuntansi untuk mengelola berbagai kemungkinan dari dampak pencemaran lingkungan dan dampak negatif sisa operasional usaha dimasukkan dalam pos biaya umum (Kohn, 2003). Secara praktis, pengalokasian tersebut tidak bermasalah pada penanggulangan dampak negatif tersebut, namun secara akuntansi pengalokasian biaya yang tidak dilakukan secara

sistematis dengan metode penjelasan alokasi biaya tersebut dapat mengurangi akuntabilitas perusahaan yang bersangkutan. Pertanggungjawaban penggunaan biaya lingkungan yang dimasukkan dalam pos yang tidak secara detail dapat mengungkap pengidentifikasian, pengklasifikasian, pengukuran, penilaian, dan pelaporan penggunaan biaya tersebut menjadi bias (Hadisatmoko, 2000). Rumah Sakit telah melaksanakan biaya lingkungan sesuai dengan standart yang telah dilakukan.

3 Jumlah sampah yang diperkirakan tiap tahun berbeda-beda, inilah yang menyebabkan terjadinya penambahan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pemusnahan meningkat. Jika tidak dilakukan penambahan anggaran biaya maka akan terjadi menumpukan sampah. Hal ini lah yang membuat pencemaran lingkungan terjadi. Sejauh ini Rumah Sakit belum banyak disoroti berkaitan dengan pengungkapan informasi sosial khususnya praktek penerapan akuntansi lingkungan. Sebagai unit layanan jasa yang dianggap barada

pada “jalur sosial”, Informasi pertanggungjawaban terhadap lingkungan sebagai hasil kegiatan layanan jasa Rumah Sakit luput dari perhatian. Apalagi status kepemilikan Rumah Sakit umumnya tidak *Go Public* dan biasanya berada pada pengawasan kelompok yayasan yang cenderung dianggap tidak *profit oriented*. Pada kenyataannya Rumah Sakit merupakan salah satu penghasil limbah potensial, mulai dari limbah kimia yang berasal dari obat-obatan sampai dengan limbah radiokatif dari peralatan radiokatif yang sangat berbahaya

4 Rumah Sakit Jember Klinik, sebagai entitas yang berpotensi menghasilkan limbah B3 sudah seharusnya memiliki sistem akuntansi lingkungan yang baik sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan. Masalah yang dihadapi saat ini ialah penerapan system akuntansi yang kurang baik, terutama berkaitan dengan penerapan akuntansi lingkungan.

5 Hal ini disebabkan karena perusahaan masih menggabungkan biaya sehubungan dengan pengolahan limbah ini dengan

biaya-biaya lain yang sejenis dalam laporan keuangan. Padahal, pencantuman biaya ini dalam laporan keuangan dapat menjadi nilai tambah (*value added*) tersendiri bagi perusahaan. Oleh karena itu penulis merasa perlu mengusulkan adanya penyempurnaan dalam penerapan akuntansi lingkungan perusahaan.

6 Langkah yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menyajikan catatan-catatan dalam laporan keuangan mengenai biaya pengelolaan limbah tersebut, kemudian diperkuat dan dipertegas sebagai ikhtisar kebijakan penting di bidang lingkungan di dalam kebijakan akuntansinya. Disamping memberikan catatan-catatan akuntansi mengenai kebijakan lingkungan yang telah ditempuhnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, dihasilkan beberapa simpulan berikut, antara lain:

1. Perlakuan alokasi biaya lingkungan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Jember Klinik dilakukan oleh

bagian keuangan dan Logistik Rumah Sakit secara langsung dengan Bagian Sanitasi Lingkungan yang diakui sebagai salah satu aset tetap (aset tetap) rumah sakit.

2. Pengelolaan limbah rumah sakit sudah mengikuti prosedur yang berlaku dirumah sakit, keadaan lingkungannya pun sehat atau normal terlihat dari hasil penelitian atau evaluasi kinerja yang telah dilakukan oleh pihak Rumah Sakit Jember Klinik dan pihak –pihak ketiga yang diajak kerja sama. Semua hasil penelitian atau evaluasi yang dilaksanakan berdasarkan standar peraturan yang telah ditetapkan Rumah Sakit Jember Klinik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan, maka saran dari temuan penelitian ini adalah;

1. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengambil objek penelitian yang lain untuk pembanding. Alangkah lebih baik jika objek penelitian lebih

dari dua sehingga bisa dikomparasi dengan lebih variatif.

2. Dalam melakukan penelitian selanjutnya diharapkan lebih lama dan menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin agar bisa memahami dan lebih tahu mengenai siklus akuntansinya sampai proses pembuatan laporan keuangan.
3. Departemen Kesehatan juga sebaiknya membuat pedoman mengenai penerapan akuntansi lingkungan bagi rumah sakit, sehingga setiap rumah sakit wajib menerapkan akuntansi lingkungan dalam kegiatan operasionalnya dan memiliki pedoman yang jelas mengenai bagaimana seharusnya menerapkan akuntansi lingkungan.
4. Standar akuntansi lingkungan diperlukan karena standar akuntansi menjadi kunci sukses perusahaan dalam melayani masyarakat sehingga lembaga ini harus dapat menyajikan informasi yang cukup, dapat dipercaya, dan relevan bagi para penggunanya.

PERLAKUAN AKUNTANSI PENGELOLAAN LIMBAH DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT JEMBER KLINIK

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ Jennifer T. M Moniung, Jantje J. Tinangon, Meily Y. B Kalalo. "PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK DAN PENERAPAN COST PLUS PRICING METHOD DALAM PENENTUAN HARGA JUAL PADA RUMAH MAKAN IKAN BAKAR DABU-DABU LEMONG", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2020

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On